

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era serba modern ini banyak terlihat perubahan-perubahan dari segala bidang. Perubahan dan kemajuannya bisa terlihat dari pola mata pencaharian masyarakat, dari sektor agraris mulai perlahan-lahan berubah ke sektor industri. Dengan perubahan tersebut masyarakat dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang memadai agar mampu bersaing. Untuk meningkatkan SDM di suatu negara tidak terlepas dari pendidikan. Karena pendidikan sifat sasarannya yaitu manusia, dan sebab itu pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang 1945 alinea keempat yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga apa yang terdapat dalam UUD 1945 dapat terwujud.

Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah telah menyiapkan lembaga-lembaga pendidikan yang berjenjang. Adapun jenjang pendidikan yang dimaksud adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dari semua jenjang pendidikan tersebut pendidikan tinggi merupakan akhir dari pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, Prof. Dr. Umar Tirtarahardja, (2010 : 266).

Oleh karena itu Pendidikan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Selain itu juga diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Upaya yang dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat dan bakat. Untuk pengembangan minat dan bakat mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit – unit kegiatan kemahasiswaan yang ada di perguruan tinggi tersebut. Unit kegiatan tersebut, baik berupa organisasi intra maupun ekstrakurikuler.

Organisasi intra perguruan tinggi khususnya di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) terdapat berbagai macam jenis organisasi antara lain, organisasi tingkat universitas seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), organisasi di tingkat fakultas adalah Senat Mahasiswa Fakultas, di tingkat jurusan diantaranya yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Selain organisasi yang diatas, UNG juga mempunyai organisasi dalam bidang non politik, atau yang disebut dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Unit kegiatan mahasiswa adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para aktifis yang ada didalamnya. Organisasi kemahasiswaan merupakan kelengkapan non struktural yang terdapat dimasing-masing perguruan Tinggi. Selain itu organisasi mahasiswa adalah tempat aktivitas mahasiswa diluar waktu belajar, relevan dengan kegiatan-kegiatan yang penuh kreativitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Akan tetapi masih sebagian besar mahasiswa beranggapan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan akan menghambat mahasiswa untuk belajar maksimal. Karena dengan mengikuti berbagai kegiatan, akan sulit seseorang mahasiswa membagi waktu dan tenaga. Padahal sebenarnya tidak demikian, banyak mahasiswa yang telah sukses menjalani profesinya dalam organisasi kemahasiswaan dan mendapat manfaatnya secara langsung pada hasil belajar mereka, Michael dalam (Pinky,2013).

Seperti pernyataan Eko Leonardi dan Arman sebagai anggota senat periode 2015/2016 “mereka merasa ada perbedaan yang terjadi ketika mereka sedang mengikuti organisasi, perbedaan tersebut mereka merasa lebih percaya diri, kemampuan berbicara di depan

umum berkembang, relasi teman bertambah dan tumbuhnya rasa bertanggungjawab ” (wawancara tanggal 15 Januari 2016).

Hal semacam itu tidak serta-merta didapatkan melalui kegiatan perkuliahan didalam kelas. Dikarenakan belum semua dosen memberikan pengajaran dengan maksimal karena terbatasnya waktu untuk tetap belajar di kelas.

Dan sesuai pengamatan peneliti selama ini, proses belajar didalam kelas nampak sekali perbedaan yang terjadi dimana mereka yang dengan sebutan aktifis didalam organisasi cenderung lebih aktif dan kritis dalam belajar, daripada teman-teman yang tidak ikut organisasi, tentu hal tersebut menjadi daya-tarik tersendiri bagi dosen dalam memberikan nilai.

Sementara itu didalam proses perkuliahan di perguruan tinggi akan ditentukan oleh hasil belajar, parameter keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat dari nilai akademik atau indeks prestasi (IP). Karena IP atau hasil belajar menentukan mahasiswa itu dapat meneruskan studinya atau dinyatakan tidak mampu menyelesaikan studi dan atau akhirnya berdampak pada pemberhentian studi mahasiswa, (Peraturan Akademik UNG, Pasal 33).

Penelitian yang dilakukan oleh Pinky (2013), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa aktivis dan non aktivis. Mahasiswa aktivis, mempunyai nilai positif dengan berbagai pengalaman diluar kelas yang diperoleh dari kegiatan

organisasi yang diikuti. Penelitian ini telah dilakukannya pada mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial UNNES angkatan 2008. Perbedaan penelitian Pinky (2013) dengan penelitian ini adalah lokasi, sasaran, jumlah sampel dan waktu penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi dengan judul **“Perbedaan Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Yang Aktif dan Tidak Aktif Berorganisasi Periode 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran akan manfaat yang diperoleh dalam mengikuti organisasi
2. Pembelajaran dalam kelas masih belum cukup dalam membentuk karakter mahasiswa

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah terdapat perbedaan indeks prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi periode 2015/2016?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan indeks prestasi belajar antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif berorganisasi periode 2015/2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi ilmiah terhadap khasanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan untuk mendukung arah dan tujuan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa yang telah atau sedang berkecimpung dalam dunia organisasi dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan yang tepat dalam menambah wawasan.